

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT BANK BRI SYARIAH Tbk TAHUN 2014-2018**

**THE EFFECT OF PROFITABILITY RATIO IN ASSESSING FINANCIAL
PERFORMANCE AT PT BANK BRI SYARIAH Tbk 2014-2018**

Malahayatie

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Lhokseumawe

malahayatie1979@gmail.com

Siti Nurhaliza

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Lhokseumawe

sitii.nurhaliza14@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how much influence the Gross Profit Margin, Net Profit Margin and Return On Assets on Financial Performance at PT. BRI SyariahTbk in 2014-2018. The data used in this study are secondary data for the period 2014-2018. Data analysis method used in this study is multiple linear regression method. The results showed that partially it can be concluded that Gross Profit Margin has a t-count of 550.7386 which is greater than the t-table of 6.31 ($550.7386 > 6.31$), meaning that Gross Profit Margin has a positive and significant effect on BRI Syariah Bank Financial Performance in Indonesia, partially Net Profit Margin has a t-count value of 144.6863 greater than t-table that is 6.31 ($144.6863 > 6.31$), meaning that Net Profit Margin has a positive and significant effect on the Financial Performance of BRI Syariah Banks in Indonesia, and Return on Assets has a t-count of 423.9126 which is greater than ttable which is equal to 6.31 ($423.9126 > 6.31$), meaning that Return On Assets has a positive and significant effect on the Financial Performance of BRI Syariah Banks in Indonesia. The results of tests carried out simultaneously or together it can be seen that the F-count value is greater than the F-table that is equal to ($319218.3 > 216$), meaning that Gross Profit margin, Net profit Margin and Return On Assets

together have a positive and significant effect on performance Bank BRI Syariah Finance in Indonesia.

Keywords: *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, Financial Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Assets terhadap Kinerja Keuangan pada PT. BRI Syariah Tbk tahun 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode 2014-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dapat disimpulkan bahwa Gross Profit Margin memiliki t-hitung 550,7386 lebih besar dari t-tabel 6,31 ($550,7386 > 6,31$), artinya Gross Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah Indonesia, secara parsial Net Profit Margin memiliki nilai t-hitung 144.6863 lebih besar dari t-tabel yaitu 6.31 ($144.6863 > 6.31$), artinya Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia, dan Return on Asset memiliki thitung 423.9126 lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 6.31 ($423.9126 > 6.31$), artinya Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia. Hasil pengujian yang dilakukan secara simultan atau bersama-sama dapat diketahui bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu sebesar ($319218,3 > 216$), artinya Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Assets secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank BRI Syariah Finance di Indonesia.

Kata kunci: *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, Kinerja Keuangan.*

A. Pendahuluan

Perkembangan perbankan di Indonesia sangat diperhatikan, kehadiran perbankan memang sangat diperlukan. Perbankan memiliki peran sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan yang berkembang saat ini adalah perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. (Ismail: 2010, hlm. 29)

Salah satu bank syariah yang memiliki prinsip syariah yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah. Bank Rakyat Indonesia Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran yang strategis yaitu melalui fungsinya sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebagai mana perusahaan-perusahaan lainnya. BRI juga memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba atau keuntungan dengan peningkatan pada profitabilitas atau keuntungan akan usahanya. BRI Syariah tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandaskan kegiatan operasionalnya. (<http://www.brisyariah.co.id/?=sejarah>)

Setiap lembaga keuangan memiliki laporan yang menggambarkan kondisi keuangan di lembaga keuangan tersebut. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Setiap bank yang ada di Indonesia harus mempunyai laporan keuangannya pada Bank Indonesia (BI) dalam setiap periode tertentu, karena BI merupakan lembaga pengawas yang ditunjuk oleh pemerintah Indonesia. Bank-bank yang ada dibawah naungan pengawasan BI wajib menyampaikan laporan keuangannya. Laporan

keuangan ini berisi informasi mengenai keadaan tingkat sehat atau tidak sehatnya bank. (Dwi Suwiknyo: 2016, hlm. 42)

Pada Bank BRI Syariah mengalami pelambatan pertumbuhan kinerja keuangan hanya sebesar 0.08%, hal ini merupakan tingkatan ROA yang buruk, akan tetapi pada tahun 2015, dimana data OJK menemukan bahwa pertumbuhan assets Bank Syariah mencapai angka 0.76%, demikian juga dengan ROE meningkat dari 0.44% ditahun 2014 menjadi 6.20% ditahun 2015. Saat ini Bank Rakyat Indonesia Syariah merupakan bank syariah dengan total asset terbesar ketiga di Indonesia. BRI Syariah berkembang pesat dengan membukukan asset Rp. 30,42 trillun atau rata-rata, tumbuh 30% pertahun sejak berdiri 9 tahun lalu hingga November tahun 2017, anak usaha BRI Syariah tersebut membukukan laba Rp. 172 miliar, lebih tinggi dari laba hingga akhir Desember 2016 sekitar Rp. 170,20 miliar. Dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 19% secara Year On Year (YOY) menjadii 36,18 trilliun dari posisi sebelumnya.

BRI Syariah memproyeksikan pertumbuhan pembiayaan pada tahun depan bisa meningkat 14% secara tahunan atau diatas rata-rata industri perbankan di Indonesia. Dan BRI Syariah pada tahun 2017 total asset sebesar 21,81% menjadi Rp. 34.47 trilliun dari sebelumnya Rp. 28,51 trilliun pada maret 2017. Ungkap Moch. Hadi Santoso selaku Direktur utama BRI Syariah dalam rillis pers, peningkatan aset tersebut didorong oleh pertumbuhan pembiayaan sebesar 8,62% menjadi 19,53 trilliun.(Moch. Hadi, [https://www.brisyariah.co.id/beritaBRIS.php?news-282.](https://www.brisyariah.co.id/beritaBRIS.php?news-282))

BRI Syariah baru saja mengumumkan laporan keuangan yang berakhir pada periode 31 Maret 2018 bahwa laba bersih yang meningkat 64% menjadi 54,38 miliar dari 33,17 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Kenaikan laba bersih tersebut ditopang oleh pendapatan operasional yang tercatat sebesar Rp. 956,26 miliar dan beban operasional sebesar Rp. 884,25 miliar. Dan disisi lain, dana pihak ketiga (DPK) BRI Syariah, meningkat tajam pada tahun 2017 sampai 2018 daripada 2016.

Pertumbuhan bisnis BRI Syariah tahun depan yang lebih tinggi dipengaruhi oleh kondisi pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan lebih baik dibandingkan tahun ini. Secara umum regulator otoritas jasa keuangan

(OJK) maupun Bank Indonesia juga memproyeksikan pertumbuhan kredit ataupun pembiayaan tahun depan lebih baik.

Berdasarkan penejelasan diatas dan dapat yang dikumpulkan dari laporan keuangan terdapat beberapa permasalahan (fenomena) yang terjadi pada kinerja keuangan pada PT BRI Syariah di Indonesia yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Gross Profit Margin (X1)	Net Profit Margin (X2)	Return On Assets (X3)	Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah (Y)
2014	83.454	0.033	1.387	86.519
2015	130.451	0.940	5.061	52.549
2016	8.14	1.34	0.62	16.89
2017	6.92	0.68	0.32	11.8
2018	3.96	0.62	0.28	6.99

Sumber : (Laporan Keuangan BRI Syariah, 2018)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa adanya permasalahan yang terdapat pada *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah (Y), permasalahan (fenomena) pertama terjadi pada tahun 2015 GPM meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 130.451 persen, akan tetapi kinerja keuangan Bank BRI Syariah malah menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 52.549 persen. Seharusnya apabila GPM meningkat kinerja keuangan Bank BRI Syariah juga ikut meningkat bukan malah menurun. Karena *Gross Profit Margin* merupakan sebuah rasio atau perimbangan antara laba kotor yang didapat perusahaan dengan tingkat penjualan yang diraih pada periode yang sama, dengan kenaikan GPM bisa mengakibatkan peningkatan terhadap kinerja keuangan. Pada tahun yang sama ROA juga meningkat dari tahun sebelumnya

yaitu sebesar 5.061 persen, malah menyebabkan kinerja keuangan menurun. Seharusnya kinerja keuangan ikut meningkat seiring dengan peningkatan ROA. Karena *Return On Assets* ialah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan menghasilkan keuntungan/laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik, hal ini tentu mempengaruhi kinerja keuangan secara positif.

Pada tahun 2016 terjadi permasalahan pada NPM yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.34 persen, peningkatan NPM malah menyebabkan kinerja keuangan BRI syariah menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 16.89 persen. Seharusnya apabila NPM meningkat dapat meningkatkan kinerja keuangan. Karena NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih, semakin meningkat NPM dapat memberikan dampak positif kinerja keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia.

B. Kajian Terdahulu

Dalam kajian terdahulu ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu:

1. Muhammad Yasir Yusuf dan Wan Sri Mahriana (2016), dikutip dari jurnal yang berjudul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Aceh*" Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dua rasio, yaitu *return on asset* dan *return on equity*, dengan menggunakan empat faktor yaitu pembiayaan, dana pihak ketiga, *financing to deposit ratio* dan *non performing financing*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun sampel yang digunakan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Aceh yang berjumlah 10 bank dan dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan 140 data pengamatan. Pengamatan dilakukan dari tahun 2010 sampai dengan kuartal III tahun 2015. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pembiayaan, dana pihak ketiga, *financing to deposit*

ratio dan *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dan *return on equity*. Untuk pengujian secara parsial, seluruh variabel independen yaitu pembiayaan, dana pihak ketiga, *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan terhadap *return on equity*, hanya variabel dana pihak ketiga dan *financing to deposit ratio* yang berpengaruh signifikan. Adapun variabel pembiayaan dan *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

2. Mudawamah (2016), dikutip dari jurnal yang berjudul "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*". Penelitian digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan empat bank Usaha Milik Negara (BUMN) dan dibandingkan dengan standar industri. Fokus dalam penelitian ini adalah pada laporan keuangan tahun 2013, 2014 dan 2015, dengan rasio keuangan yaitu rasio *likuiditas*, rasio *rentabilitas* dan rasio *solvabilitas*. dari laporan-laporan tersebut selanjutnya akan dilakukan perhitungan rasio sesuai dengan aspek keuangan perbankan. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif. Perhitungan rasio keuangan dengan *time series* dan *cross sectional approach*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini dapat dilihat rasio likuiditas secara keseluruhan empat bank BUMN dari tahun 2013 sampai 2015 yaitu PT. Bank Negara Indonesia Persero,Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk menunjukkan kinerja yang tidak baik, dan untuk PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk dan PT. Bank Mandiri Persero, Tbk cukup baik. Rasio rentabilitas empat bank BUMN menunjukkan kinerja yang baik karena perolehan laba keempat bank BUMN cukup tinggi. Rasio *solvabilitas* empat bank BUMN menunjukkan tingkat rasio yang cukup baik. Walaupun dari beberapa aspek kurang efektif tetapi aspek lain memberikan kontribusi yang positif bagi keberhasilan kinerja keuangannya.

3. Yudiartini dkk (2016), di kutip dari jurnal yang berjudul "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Sektor perbankan dipilih sebagai populasi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel. Berdasarkan teknik tersebut, 17 perusahaan diperoleh sebagai sampel, namun setelah di outlier jumlah sampel yang digunakan menjadi 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya data diuji validitasnya dengan uji asumsi klasik, dengan hasil bahwa variabel CAR, NPL dan LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil tinjauan kepustakaan diatas, maka membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, terletak pada objek penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan objek pada BRI Syariah Tbk. Selain itu perbedaan lainnya adalah variabel bebas yang digunakan yaitu variabel GPM (X1), NPM (X2) dan ROA (X3) sebagai variabel bebas (variabel independent). Sedangkan variabel terikatnya yaitu adalah kinerja keuangan (Y) pada BRI Syariah Tbk. Dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) pada program Eviews 9.

C. Landasan Teori

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dana analysis laporan finansial suatu perusahaan (Lemiyana: 2015, hlm. 104). Rasio dalam arti standar laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan menunjukkan kondisi

kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan analisis laporan keuangan maupun analisis rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan (Lemiyana: 2015, hlm. 49).

Rasio Financial (Rasio Keuangan) merupakan alat Analisis Perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas). Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya (Hery: 2015, hlm. 163).

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping

hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut salah satu alat ukur kinerja manajemen (Kasmir: 2014, hlm. 196).

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery: 2015, hlm. 3). Konsep kinerja keuangan yaitu

rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca (Indriyo Gitosudarmo dan Basri: 2002, hlm. 275).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi: 2011, hlm. 2).

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (*laba*) adalah penghasilan dan beban. Pengukuran penghasilan bersih (*laba*) tergantung pada pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan (Harmono: 2014, hlm. 23).

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan (Werner Murhadi: 2013, hlm. 1).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Arfan Ikhsan, dkk: 2016, hlm. 3). Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan (S. Munawir: 2010, hlm. 5).

Dari pengertian mengenai laporan keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi penting mengenai suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan, kesehatan, dan kinerja perusahaan tersebut (S. Munawir: 2010, hlm. 4).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Variabel Data

Deskripsi variabel atau lebih dikenal dengan analisa deskriptif merupakan prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Data-data yang disajikan meliputi frekuensi, proporsi dan rasio, ukuran-ukuran kecenderungan pusat (rata-rata hitung, median, modus) maupun ukuran-ukuran variasi (simpangan baku, variansi, rentang dan kuartil).

Tabel 2. GPM, NPM, ROA dan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia

Tahun	Gross Profit Margin (X1)	Net Profit Margin (X2)	Return On Assets (X2)	Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah (Y)
2014	83.454	0.033	1.387	86.519
2015	130.451	0.940	5.061	52.549
2016	8.14	1.34	0.62	16.89
2017	6.92	0.68	0.32	11.8
2018	3.96	0.62	0.28	6.99

Sumber : *Laporan Keuangan Bank BRI Syariah, 2018*

- a. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi persentase nilai dari indikator, maka kinerja keuangannya semakin meningkat, apabila salah satu indikator menurun maka kinerja keuangan juga ikut menurun.
- b. *Gross Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari operasional usahanya yang murni. Persentase GPM yang di peroleh selama tahun 2016-2018.
- c. *Net Profit Margin* adalah rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi net income dengan operating income. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang di peroleh dari setiap penjualan.
- d. *Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba atas pemanfaatan aset yang dimiliki.

2. Hasil Uji Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*), dengan menggunakan program Eviews 9. Model regresi berganda merupakan suatu model regresi yang terdiri dari satu variabel Independen. Berikut adalah hasil regresi linear berganda yang dilakukan:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.506573	0.121962	-	0.0310
		20.55207		
GPM	1.648356	0.002993	550.7386	0.0012
NPM	20.88724	0.144362	144.6863	0.0044
ROA	-35.48880	0.083717	-	0.0015
		423.9126		
R-squared	0.999999	Mean dependent var		34.94960
Adjusted R-squared	0.999996	S.D. dependent var		33.95929
S.E. of regression	0.069404	Akaike info criterion		-2.507185
Sum squared resid	0.004817	Schwarz criterion		-2.819635
Log likelihood	10.26796	Hannan-Quinn criter.		-3.345769
F-statistic	319218.3	Durbin-Watson stat		2.720550
Prob(F-statistic)	0.001301			

Sumber: Hasil Olah Data tahun, 2019

Berdasarkan hasil regresi linear berganda di atas menunjukkan bahwa pada tabel 3 di atas maka diperoleh hasil $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$, $Y = -2.50 + GPM 1.64 + NPM 20.88 - 35.48 ROA$, yaitu di mana:

Kinerja Keuangan = -2.50, Apabila GPM, NPM dan ROA konstan maka Kinerja Keuangan akan konstan sebesar -2.50 persen.

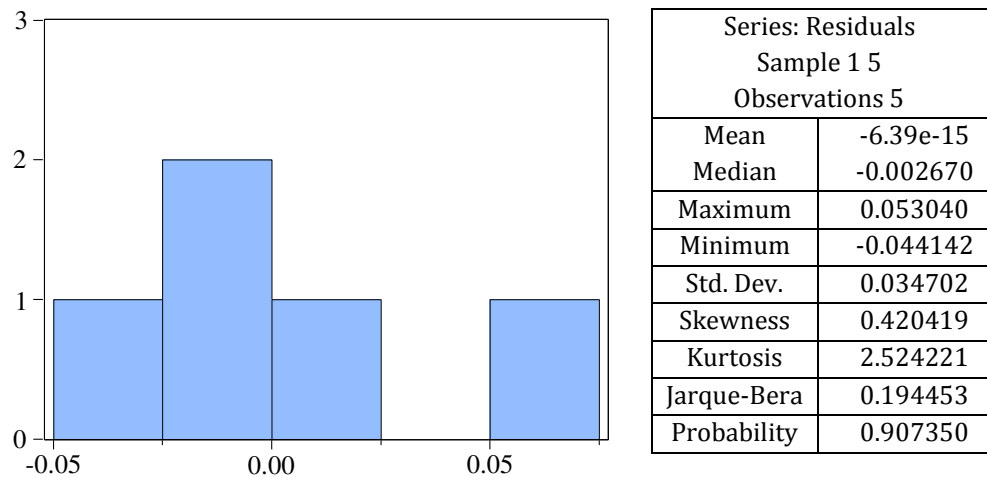
Gross Profit Margin = 1.64, Apabila GPM meningkat sebesar 1 persen maka Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 1.64% dan tingkat keyakinan 95% sisanya 5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Net Profit Margin = 20.88, Apabila NPM meningkat sebesar 1 persen maka Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 20.88% pada tingkat keyakinan 95% sisanya 5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Return On Assets = -35.48, Apabila ROA meningkat sebesar 1 persen maka Kinerja Keuangan akan menurun sebesar -35.48% pada tingkat keyakinan 95% dan sisanya 5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian dimana jika probabilitasnya lebih besar daripada alpha 5 persen maka uji normalitas diterima. Justifikasi lainnya untuk uji ini adalah dengan membandingkan nilai J-B hitung dengan χ^2 tabel, apabila J-B hitung $< \chi^2$ tabel maka residual terdistribusi normal. Sedangkan menurut Sunyoto (2011) Uji normalitas adalah pengujian yang akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil pengolahan data:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil pengujian yang tampak pada tabel di atas nilai *Jarque-Bera* adalah sebesar 0.19, sementara nilai *Chi Squared* dengan melihat jumlah variabel bebas yang di pakai dalam penelitian ini 3 variabel bebas dan nilai signifikan yang kita pakai dalam hal ini 0,05 (5%), di dapat nilai *Chi Square* sebesar 7.81 yang berarti nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai *Chi Square* ($0.19 < 7.81$) dan Probabilitas sebesar $0.90 > 0,05$. Artinya Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Assets terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah, dan dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian sudah berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas merupakan keadaan dimana varian dari setiap gangguan tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *white heteroskedasticity* yang tersedia dalam program Eviews 9. Hasil yang perlu diperhatikan dari uji ini adalah F dan *Obs*R-Squared*, jika nilai probabilitas lebih besar alpha (0.05).

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.541160	Prob. F(3,1)	0.4250
Obs*R-squared	4.420188	Prob. Chi-Square(3)	0.2195
Scaled explained SS	0.134747	Prob. Chi-Square(3)	0.9874

Berdasarkan hasil uji *Breusch-Pagan-Godfrey* menggunakan program *eviews 9*, dapat dilihat nilai *Obs*R* sebesar 4.42 dengan χ^2 dengan df (3) pada χ^2 pada tabel α : 5% sebesar 7.81, berdasarkan hasil *Obs*R.squared* $4.42 < 7.81$, maka dalam penelitian model ini sudah tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

5. Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadinya korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikuti sertakan dalam pembentukan model regresi linear. Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (X), jika terjadi korelasi yang tinggi, maka model regresi tersebut terjadi multikolinieritas.

Untuk mengetahui multikolinieritas dengan menggunakan Eviews 9 dapat dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel bebas (*Correlation Matrix*), jika korelasi antara variabel bebas kurang atau sama dengan 0.8 (<0,9), berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	GPM	NPM	ROA
GPM	1.000000	-0.225568	0.917474
NPM	-0.225568	1.000000	0.125125
ROA	0.917474	0.125125	1.000000

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa koefisien korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya berarti dapat kita simpulkan bahwa (0.22, 0.91, 0.12 < 0.9), karena koefisien korelasinya lebih kecil dari 0.9. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas.

6. Pembuktian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang berdasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis kadang disebut “konfirmasi analisis data”. Keputusan dari uji hipotesis selali dibuat berdasarakan pengujian hipotesis nol.

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial, uji ini dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variasi dari variabel

terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan $t_{\text{statistik}}$ pada hasil regresi dengan t_{tabel} .

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 0.05$ maka H_1 diterima yang artinya variabel penjelas secara individual mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 0.05$ maka H_1 ditolak yang artinya variabel penjelas secara individual tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa variabel Gross Profit Margin memiliki nilai t_{hitung} sebesar 550.7386 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 6.31 ($550.7386 > 6.31$), artinya Gross Profit Margin berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia. Selanjutnya variabel Net Profit Margin memiliki nilai t_{hitung} sebesar 144.6863 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 6.31 ($144.6863 > 6.31$), artinya Net Profit Margin berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia. Selanjutnya variabel Return On Assets memiliki nilai t_{hitung} sebesar 423.9126 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 6.31 ($423.9126 > 6.31$), artinya Return On Assets berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia.

b. Hasil Uji Serentak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, dengan cara $df (k-1)(4-1)=3$ ($n-k$) = $(5-4) = 1$ (3)(1) = 216: nilai sebesar $319218.3 > 216$. Hal ini juga bisa dilihat dari nilai probabilitas (P-value) sebesar $0.00 < 0,05$, jadi variabel Gross Profit margin, Net profit Margin dan Return On Assets secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara serempak atau bersama-sama dari tabel diatas maka dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 319218.3 lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu sebesar 216, artinya Gross

Profit margin, Net profit Margin dan Return On Assets secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (*uji goodness of fit*). Koefisien ini nilainya antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu), semakin besar nilai koefisien tersebut maka variabel-variabel independen lebih mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinasi mengukur variasi turunan Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Bila nilai koefisien determinasi yang diberi simbol R^2 mendekati angka 1 maka variabel independen makin mendekati hubungan dengan variabel dependen, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh model tersebut dapat dibenarkan.

Dari hasil pengolahan data R.Squared sebesar 0.999996 jadi besarnya pengaruh Gross Profit margin, Net profit Margin dan Return On Assets terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia adalah sebesar 0.9999 (99.99%), dan sisanya 0,001 (0,1%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan variabel lain diluar penelitian ini yaitu ROE (*Return On Equity*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performance Loan*), BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) dan LDR (*Loan Deposit Ratio*). Yang mana pada Bank Konvensional variabel tersebut menjelaskan tentang pengelola asset dan modal secara efisien akan meningkatkan kinerja keuangan. Sedangkan pada Bank Syariah menekan laju pembiayaan tidak lancar dan biaya operasional akan meningkatkan kinerja keuangan. Adapun kinerja keuangan yang baik akan menciptakan perbankan yang sehat dan Stabil dalam keuangan.

d. Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi merupakan suatu cara untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), apabila dinyatakan dengan fungsi linear dan di ukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.3 diperoleh nilai korelasi $(R) = \sqrt{R^2} = \sqrt{0.999996} = 0.999998$. Jadi Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Assets terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia berhubungan sangat erat atau sangat kuat secara positif, karena nilai 0.999998 mendekati positif satu (+1), atau hubungan Gross Profit margin, Net profit Margin dan Return On Assets terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia adalah sebesar 0.9999 atau 99%.

Variabel Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Assets bahwa variabel tersebut merupakan salah satu jenis Rasio Profitabilitas Bank. Dan variabel tersebut saling berhubungan terhadap Kinerja Keuangan. Untuk mencapai tujuan Bank yang baik maka digunakan Rasio Profitabilitas untuk mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

7. Pembahasan

Berdasarkan hasil empat pengujian Asumsi Klasik, diketahui bahwa Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa data dapat dianalisis kedalam persamaan regresi dikarenakan tidak terjadi masalah pada semua Uji Asumsi Klasik.

Untuk mengetahui pengaruh Gross Profit margin, Net profit Margin dan Return On Assets terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia dapat dilihat dari nilai R. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa nilai R sebesar 0.9999 (99.99%) yang berarti terdapat pengaruh yang erat Gross Profit margin, Net profit Margin dan Return On Assets terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia.

Berdasarkan pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Gross Profit Margin memiliki nilai t_{hitung} sebesar 550.7386 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 6.31 ($550.7386 > 6.31$), artinya Gross Profit

Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Gross Profit Margin berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Tbk, karena Gross Profit Margin memiliki nilai masih diatas rata-rata dari standar perusahaan. Hal ini menunjukkan Kinerja Keuangan baik.

Berdasarkan pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin memiliki nilai thitung sebesar 144.6863 lebih besar dari ttabel yaitu sebesar 6.31 ($144.6863 > 6.31$), artinya Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Tbk, karena Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Dengan pencapaian laba ini maka perusahaan akan memperoleh gambaran positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sehingga dapat mengharapkan adanya return yang tinggi dari modal yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba juga akan meningkat Kinerja Keuangan.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan dari variabel Return On Assets memiliki nilai thitung sebesar 423.9126 lebih besar dari ttabel yaitu sebesar 6.31 ($423.9126 > 6.31$), artinya Return On Assets berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Return On Assets berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Tbk, karena setiap peningkatan nilai Return On Assets pada umumnya akan menyebabkan meningkat laba bagi perusahaan, artinya meningkatnya nilai perusahaan untuk menghasilkan laba akan menjamin bahwa pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat, karena Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara serempak atau bersama-sama dari tabel diatas maka dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 319218.3 lebih besar dari pada Ftabel yaitu sebesar 216, artinya Gross Profit margin, Net profit Margin dan Return On Assets secara bersama-sama

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia.

Setelah melakukan pengujian dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat diambil kesimpulan bahwa Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan Gross Profit Margin memiliki nilai t_{hitung} sebesar 550.7386 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 6.31 ($550.7386 > 6.31$), artinya Gross Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia.
- b. Hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin memiliki nilai t_{hitung} sebesar 144.6863 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 6.31 ($144.6863 > 6.31$), artinya Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia.
- c. Hasil Return On Assets memiliki nilai t_{hitung} sebesar 423.9126 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 6.31 ($423.9126 > 6.31$), artinya Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia.
- d. Hasil pengujian yang dilakukan secara serempak atau bersama-sama maka dapat dilihat nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu sebesar ($319218.3 > 216$), artinya Gross Profit margin, Net profit Margin dan Return On Assets secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia.

Daftar Pustaka

Arfan Ikhsan.,, dkk, 2016, *Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera

Damodar N., Gujarati dan Dawn C. Porter, 2009, *Basic Econometric 5th Edition*,
New York: McGraw-Hill

Dr. Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam,
Jakarta: Raja Grafindo Persada

Dwi Suwiknyo, 2016, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dwi Martani, 2014, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta:
Salemba Empat

Erich Helfert, 1997, *Teknik Analisis Keuangan*, Terjemahan Edisi Kedelapan,
Jakarta: Erlangga

Farida Efriyanti, et.al. 2012, "*Analisis Kinerja Keuangan sebagai dasar Investor dalam menanamkan modal*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 3 No. 2, Bandar Lampung

Ferdinand A, *Metode Penelitian Manajemen Buku Edisi 5*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP (UNDIP Press)

Firdaus M, 2011, "*Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Times Series*", Bogor: IPB Press

Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
Edisi Keempat, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gujarati, 2006, Damodar, *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2 Edisi 5*, Jakarta:
Salemba Empat

Gujarati, N. D & Porter, D . C, 2013, *Dasar-Dasar Ekonometrika, Buku 1 dan
Buku 2 Edisi 5, Penerjemah: Raden Carlus Mangunsong*, Jakarta:
Salemba Empat

Harmono, 2014, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara

Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS

I Made Sudana, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*,
Jakarta: Erlangga

Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2002, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta:
BPFE Irham Fahmi, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung:
ALFABETA, cv. Ismail, 2010, *Perbankan Syariah*, Surabaya: Kencana
Prenada Media Group

J. Supranto, 2009, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketujuh Jilid 2, Jakarta:
Penerbit Erlanga

Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, Jakarta: PT
Bumi Aksara

Kasmir, 2012, *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers

Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers

Lemiyana, 2015, *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*, Palembang:
NoerFikri Offset

L.M. Samryn, 2011, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, Jakarta: Rajawali Pers

Moch. Hadi, <https://www.brisyariah.co.id/beritaBRIS.php?news-282>. Di akses pada tanggal 12 Januari 2019

Moh Ali Tsabit, 2014, *Analisis Rasio Keuangan sebagai dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim

S. Munawir, 2010, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi empat*, Yogyakarta: Liberty

Sofyan Syafri Harahap, 2009, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers

Sucipto, 2003, *Penilaian Kinerja Keuangan*, Sumatera: Jurnal Digital Library Universitas Sumatera Utara

Sugiono, 2007, *Metode penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta

Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ke-VIII*, Bandung: Alfabeta

Sugiono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunyoto, 2011, *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*, Yogyakarta: CAPS

Sutrisno, 2012, *Manajemen Keuangan: Teori Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONESIA

Werner Murhadi, 2013, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat

<http://www.brisyariah.co.id/?=sejarah>. Di akses pada tanggal 12 Januari 2019

<https://www.brisyariah.co.id>

Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Tbk <Http://www.BRISyariah.Co.id>

Laporan Keuangan Bank BRI Syariah, 2018

Laporan Keuangan BRI Syariah, 2019